

PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MASA PANDEMI CORONA DI SMKN 1 DEPOK SLEMAN

Futihatun

SMKN 1 Depok Sleman DI Yogyakarta

E-mail: futihatun23@guru.smk.belajar.id

Abstract

This research is aimed to explain the author's experience in e-learning activities during Corona pandemic using video as media created by her. The media then uploaded on Youtube and how the students' responses about the media. This research used quatitative descriptive as method and questionnaire with a Likert scale as instrument. The research subject was the eleventh grade OTKP 1 students of SMKN 1 Depok Sleman. The result showed that the use of video as media for e-learning of Islamic Religious Education (PAI) during the Corona pandemic has positive responses from the students. It is proved by the dominance of students statement of strongly agree got 41,39%, the statement of agree was 47,92%. The questionnaire consists of five classifications, such as relative advantage, suitability, complexity, trialability and observability. Each classification contains four statements. It can be concluded that in general the use of learning videos for PAI subject in e-learning during the Corona pandemic can improve understanding, skills, learning processes and can serve the students needs.

Keywords: *video, learning, Youtube, Corona pandemic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengalaman penulis dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Corona dengan menggunakan media video pembelajaran yang dibuat sendiri kemudian diunggah di

Youtube dan tanggapan peserta didik terhadap penggunaan video pembelajaran tersebut. Metode penelitian adalah kuantitatif-deskriptif. Instrumennya adalah kuesioner dengan skala Likert. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI OTKP 1 SMKN 1 Depok Sleman. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan video pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi Corona mendapat sambutan yang baik dari peserta didik. Hal ini terbukti dengan dominasi pernyataan sangat setuju sebanyak 41,39% dan sebanyak 47,92% setuju. Kuesioner terdiri dari lima klasifikasi, yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, ketercobaan dan keteramatan. Masing-masing klasifikasi terdapat empat pernyataan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum penggunaan video pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI di masa pandemi Corona dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, proses pembelajaran dan dapat melayani kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: video pembelajaran, Youtube, pandemi Corona

Pendahuluan

Pandemi virus Corona yang terjadi di Indonesia, terutama di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, memberikan dampak yang besar kepada tatanan kehidupan manusia, termasuk di dalamnya dunia pendidikan. Data dari Satgas Covid-19 per tanggal 28 Februari 2021 menunjukkan bahwa virus asal daerah Wuhan Cina ini, di wilayah Indonesia, sudah menyebar di 34 provinsi, bahkan setidaknya 1,2 juta rakyat Indonesia dinyatakan terkonfirmasi positif virus Corona.¹ Itu belum ditambah dengan setidaknya 33.183 pasien meninggal dunia.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak kepada sendi-sendi kehidupan rakyat Indonesia. Salah satunya adalah sektor pendidikan, yang mengharuskan adanya berbagai penyesuaian. Pemerintah mengeluarkan

¹<https://covid19.go.id>. "Peta Sebaran," diunduh 28 Februari 2021.

dan memberlakukan berbagai peraturan guna mencegah penularan Corona, salah satunya adalah kebijakan pemerintah bagi dunia pendidikan, yaitu dengan pembelajaran daring atau online, disebut juga pembelajaran jarak jauh. Ini setelah keluar Surat Edaran Mendikbud RI Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19.² Sejak hari Senin, 16 Maret 2020, pembelajaran di seluruh wilayah Indonesia dilaksanakan melalui jarak jauh dengan moda daring (*online*).

Program pembelajaran tidak lagi bisa dilakukan secara tatap muka. Hal ini dilakukan untuk mengurangi mobilitas peserta didik dan membentuk *social distancing* agar virus Corona bisa ditekan seminimal mungkin penyebarannya. Sebelum Corona datang, setiap warga sekolah membicarakan pembelajaran, maka yang dibayangkan adalah suatu ruangan, terdapat guru dan peserta didik belajar bersama di dalamnya. Peserta didik dapat menanyakan secara langsung hal-hal yang belum dipahami atau ketika mengalami kesulitan dalam belajar, guru pun bisa langsung menjawab pertanyaan dan keluhan dari peserta didik.

Pada pembelajaran jarak jauh (PJJ), guru dan peserta didik berada di tempat yang berbeda, meski interaksi tetap bisa dilakukan, namun ada perbedaan ketika guru dan peserta didik berada dalam ruangan yang sama. Berbagai kendala dialami dalam interaksi PJJ di SMKN 1 Depok Sleman, dari keterbatasan sarana prasarana seperti tidak semua peserta didik mempunyai HP Android, sinyal kurang stabil atau bahkan tidak ada sinyal, minim atau tidak punya kuota, pengetahuan teknologi guru maupun peserta didik yang beragam, mulai yang *gaptek*, sedikit tahu tentang teknologi dan cukup lumayan penguasaan teknologinya. Padahal di SMK N 1 Depok Sleman, tidak ada orang khusus yang menangani IT.

Video pembelajaran dibuat untuk mengatasi keterbatasan kemampuan IT guru dan peserta didik yang beragam. Hal ini didorong karena penulis yakin untuk video semua peserta didik bisa mengakses karena tinggal klik sudah langsung muncul gambar dan suara. Kebetulan penulis baru selesai mengikuti workshop pembuatan

²Risti Gadis dkk, *Ada Corona Di Antara Kita* (Jombang: Ainun Media, 2021), 1.

video pembelajaran melalui daring. Jadi penulis dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Video pembelajaran guru dapat menjelaskan materi-materi mudah seperti pada pembelajaran tatap muka. Di samping itu dengan video pembelajaran juga bisa mengatasi kebosanan dan kejenuhan peserta didik saat belajar di rumah karena sebagian besar guru mengajar dengan mempergunakan *notes or voicenotes* di whatsapp. Pada video pembelajaran yang digunakan penulis terdapat animasi yang bergerak dan teks yang berjalan serta audio yang ditampilkan dengan menarik. Terdapat pula gambar yang sederhana namun menarik sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Oleh karena banyaknya keunggulan penggunaan media video pembelajaran selama masa pandemi Corona, maka banyak guru yang sudah paham kemudian menggunakan media ini pada kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) di SMKN 1 Depok Sleman, penulis menggunakan video buatan sendiri yang kemudian diunggah ke YouTube dengan berbagai pertimbangan. Di antaranya adalah penulis lebih mengetahui kondisi dan karakter peserta didik SMKN 1 Depok Sleman, lebih mudah dipahami peserta didik, melatih kepercayaan diri penulis untuk membuat karya dan mempublikasikannya di Youtube, memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk juga berkarya, lebih menghemat kuota bagi peserta didik dengan cara diunduh (*download*) dan diputar secara *offline*, peserta didik dapat mempelajari materi secara berulang, kapan saja dan dimana saja, sehingga pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan, dapat meminimalisasi kejenuhan dan kebosanan kebosanan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh serta mendidik dan mengajarkan untuk bangga dan menghargai hasil karya dan jerih payah sendiri maupun orang lain.

Artikel ini bertujuan mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan media video pembelajaran pada PJJ mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Depok Sleman pada masa pandemi Corona.

Landasan Teori

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan

timbang balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi adanya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi yang sifatnya edukatif bukan hanya sekedar penyampaian pesan berupa materi pelajaran, namun juga penanaman sikap, nilai dan keterampilan pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang memenuhi karakteristik dan kebutuhan peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik secara individual maupun klasikal. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.³ Internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya faktor jasmani dan psikologi. Faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar peserta didik, misalnya faktor pemilihan model pembelajaran media pembelajaran, fasilitas sekolah kualitas dan profesional guru dan lain sebagainya.

Salah satu faktor eksternal yang tidak kalah penting untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar adalah pemilihan media pembelajaran. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Dengan media pembelajaran, peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena adanya hal baru yang hadir pada kegiatan belajar mereka. Media juga dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga mengalami pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Efektivitas penggunaan media pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian media dengan materi, karakteristik peserta didik dan keahlian guru dalam menggunakan media tersebut. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik, dalam batas tertentu, dapat merangsang pertumbuhan dialog internal dalam diri peserta didik yang belajar. Dengan kata lain terjadi komunikasi antara peserta didik dengan media atau secara tidak langsung antara peserta didik dengan sumber

³Budi Kurniawan dkk, "Studi Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar," *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4 No. 2 (2017), 156-162.

pesan atau guru.⁴ Media berhasil membawakan pesan belajar jika kemudian terjadi perubahan kualitas dalam diri peserta didik.

Media pembelajaran yang memiliki tiga unsur pokok tersebut adalah media video pembelajaran. Video merupakan alat yang digunakan pendidik untuk merangsang perasaan pikiran dan keinginan peserta didik dengan menayangkan ide gagasan pesan dan informasi secara audio visual. Video merupakan rangkaian-rangkaian gambar gerak disertai suara yang membentuk kesatuan dirangkai menjadi alur terdapat pesan-pesan di dalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau *disk*.⁵

Jenis video pembelajaran ada dua. Pertama adalah video yang sengaja dirancang dan didesain untuk pembelajaran yang perannya menggantikan guru dalam mengajar. Video ini sifatnya interaktif antara guru dan peserta didik sehingga dapat menggantikan peran guru dalam mengajar. Selain itu video ini juga menghemat energi untuk menyampaikan materi pelajaran secara lisan. Pada posisi ini, guru berperan hanya sebagai fasilitator.

Jenis video yang kedua yaitu video yang dirancang dan didesain secara tidak langsung untuk pembelajaran, namun video ini dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran, misalnya video tentang tutorial ibadah haji dan umrah. Melalui video tutorial haji dan umroh peserta didik dapat melihat dengan jelas syarat dan rukun serta tahap-tahap dalam menunaikan haji dan umrah di tanah suci Mekkah, bahkan dapat melihat secara konkrit. Meskipun mereka tidak mengalami atau tidak melakukan haji dan umrah ke Mekkah, apalagi jika guru sendiri belum pernah haji dan umrah, video ini sangat membantu dalam menjelaskan materi pembelajaran haji dan umrah.

Kemajuan dan kecanggihan teknologi saat ini membuat video tidak lagi menjadi hal yang rumit Dahulu untuk membuat video harus menyiapkan berbagai peralatan yang banyak, mungkin tidak dimiliki oleh guru, seperti *handycam*, *microphone*, perangkat perekaman, pencahayaan ruangan dan lain sebagainya. Saat ini video pembelajaran bisa diproduksi hanya dengan menggunakan gawai dan membagikan

⁴PD Wisada dan IK Sudarma, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter," *Journal of Education Technology*, Vol. 3 No. 3 (2019), 140-144.

⁵Ibid, 144-146.

kepada peserta didik sebagai sumber belajar melalui WhatsApp, Facebook, Telegram, Instagram, YouTube dan media sosial lainnya yang akrab dengan dunia peserta didik.

Penulis memilih untuk mengunggah video pembelajaran yang telah dibuat ke *channel* YouTube. YouTube dapat memfasilitasi pengguna untuk mengunduh dan berbagi video kepada masyarakat luas yang di dalamnya mencakup film acara televisi musik dan video intro instruksional atau video-video amatir. YouTube menjadi media sosial ketika video dibagikan dan menjadi bentuk interaksi melalui komentar yang ada di bawah situs YouTube tersebut.⁶

Pembuatan video pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik untuk mau menonton dan menyimak video pembelajaran, maka diperlukan kreativitas guru dalam merancangnya. Dengan video yang dirancang sendiri oleh guru, akan lebih sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang disederhanakan sesuai dengan keadaan di masa pandemi Corona.

Menurut Pramono, sebagaimana dikutip dalam Rusman, media video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, antara lain memaparkan keadaan riil dari suatu proses fenomena atau kejadian sebagai bagian terintegrasi dengan media lain, seperti teks atau gambar yang terdapat pada video dapat memperkaya pemaparan atau penjelasan.⁷ Peserta didik dapat melakukan *replay* pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus, cocok untuk materi tentang perilaku atau afektif, lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibanding dengan media teks.

Menurut Heinich, Molenda dan Russel, kelebihan video pembelajaran antara lain bergerak. Sifat-sifat pada video pembelajaran adalah kemampuan untuk memperlihatkan gerakan-gerakan. Racikan suatu proses dengan lebih tepat dibandingkan dengan media lain. Adanya pengamatan yang baik terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang berbahaya bisa dilihat secara langsung atau diamati secara baik dan meyakinkan, sangat berguna untuk mengajarkan keterampilan karena adanya pengulangan sehingga suatu keterampilan bisa dipelajari

⁶D. Dewitt dkk, "The Potential of Youtube for Teaching and Learning in the Performing Arts," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 1118–1126. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.439> (2013).

⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

secara berulang-ulang, cocok untuk pembelajaran di bidang ilmu sosial dan masalah kemanusiaan. Di samping itu, juga memiliki dampak emosional yang tinggi atau besar sehingga sangat cocok untuk mengajarkan masalah-masalah yang menyangkut domain afektif dan dapat digunakan secara tepat dalam situasi pembelajaran yang menekankan proses pemecahan masalah, pemahaman budaya dan membuat sesuatu, untuk mendidik mendiskusikan mendeskripsikan suatu kecenderungan yang sama.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari video pembelajaran adalah bisa digunakan untuk melihat objek yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh indera. Video juga dapat merangsang motivasi belajar, mempertinggi proses dan hasil belajar. Dengan video juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain, seperti mengamati melakukan atau mendemonstrasikan, mencoba ulang dan lain sebagainya.

Metode Penelitian

Artikel ini adalah hasil dari sebuah penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan atau respon peserta didik pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan media video pembelajaran yang dibuat oleh guru dan diunggah ke *channel* Youtube pada masa pandemi Corona. Sumber data adalah peserta didik kelas XI OTKP 1 SMK N 1 Depok Sleman, berjumlah 36 peserta didik, yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner berisi tanggapan peserta didik terhadap video pembelajaran yang dibuat dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi Corona. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan komputerisasi. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik persentase.

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XI OTKP 1 SMKN 1 Depok Sleman tahun ajaran 2020/2021 pada bulan Agustus 2020. Responden berjumlah 36 peserta didik yang semuanya berjenis kelamin perempuan karena mayoritas peserta didik SMKN 1 Depok Sleman adalah perempuan.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Depok Sleman pada masa pandemi Corona, guru menggunakan video pembelajaran yang dibuat oleh pengajar sendiri sebagai guru mata pelajaran. Video pembelajaran yang dibuat guru adalah video yang berbasis pada Power Point Presentation (PPT) Office 2019. Di PPT 2019 sudah terdapat fasilitas untuk merekam slide show dari PPT yang ditampilkan, suara guru, video (gambar bergerak) guru saat menjelaskan materi. Penempatan video guru bisa disesuaikan dengan keinginan, bisa di bawah, di atas, di tengah dan ukurannya bisa diperkecil maupun diperbesar. Setelah selesai perekaman, hasilnya diolah menjadi video pembelajaran.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembuatan video pembelajaran berbasis PPT 2019. Pertama adalah buka aplikasi Power Point Presentation 2019. Kedua adalah buat atau siapkan materi PPT. Ketiga adalah klik slideshow. Keempat adalah klik record from beginning. Kelima adalah pilih menu file. Keenam adalah pilih ekspor. Ketujuh adalah pilih create a video. Kedelapan adalah pilih hal-hal yang akan disimpan. Kesembilan adalah pilih kulit video. Kesepuluh adalah tunggu sampai selesai prosesnya. Sebagian video penulis edit menggunakan aplikasi camtasia, sebagian tidak, langsung diunggah ke channel YouTube.

Penggunaan video pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran jarak jauh dilaksanakan melalui empat. Pertama adalah tahap persiapan atau pra-produksi. Kedua adalah tahap perekaman atau produksi. Ketiga adalah tahap penyelesaian produksi atau purna produksi. Keempat adalah tahap implementasi.

Pada tahap persiapan yang dilakukan guru adalah menganalisis tujuan dari mata pelajaran atau kompetensi dasar, menentukan referensi materi, membuat rancangan PPT dan video, mempersiapkan alat untuk merekam berupa laptop, Android tripod, mikrofon dan pencahayaan, menentukan waktu perekaman, mengatur tata letak laptop dan Android yang digunakan dalam proses perekaman.

Pada tahap perekaman atau *shooting* penulis melakukannya di kamar dan pada malam hari untuk menghasilkan suara yang jernih. Karena video ini berbasis PPT, maka pada tahap perekaman guru

hanya membuka laptop yang berisi PPT yang kemudian di slide show dan merekamnya.

Tahap penyelesaian akhir agar lebih bagus dan sesuai, maka penulis mengedit tampilan gambar pada video mengedit suara sehingga lebih jelas dan jernih dan memperindah tampilan video dengan menggunakan program camtasia, menambah *intro* dan *autro* video, menambah animasi, transisi serta animasi objek visual dan bagian-bagian tertentu di dalam video. Setelah video siap atau sudah diedit maka kemudian diunggah ke channel YouTube Bunda Futi dengan alamat di: <https://www.youtube.com/channel/UCcbL0tJdAgcGQimGamUi1rg>.

Penulis membagikan video pembelajaran melalui Google Classroom dan WA grup kelas. Di Google Classroom maupun WA sudah ada penjelasan mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik dengan video pembelajaran yang diberikan. Untuk mengetahui respon atau tanggapan peserta didik terhadap video pembelajaran yang diberikan guru, penulis memberi pertanyaan atau pernyataan dengan skala Likert.

Pernyataan yang diajukan kepada peserta didik dalam berpedoman pada teori Everett Rogers. Ada lima faktor yang mempengaruhi penerimaan atau respon peserta didik terhadap penggunaan inovasi pembelajaran. Pertama adalah keuntungan relatif (*relative advantage*), yaitu sejauh mana video pembelajaran dianggap memberikan manfaat bagi proses pembelajaran titik tingkat keuntungan relatif tersebut dapat diukur dari aspek ekonomi penghargaan, kenyamanan, kepuasan dan target yang dicapai. Kedua adalah kesesuaian (*compatibility*), yaitu sejauh mana penggunaan video tutorial dipandang sejalan dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik, nilai-nilai estetika yang dipercayai peserta didik dan tingkat kesesuaian dalam pemakaian dibandingkan dengan media pembelajaran yang ada sebelumnya. Ketiga adalah kerumitan (*complexity*), yaitu sejauh mana video dipandang sulit untuk digunakan dan dipahami, semakin mudah memahami isi dan penggunaan video, maka semakin baik respon mereka terhadap penggunaannya. Keempat adalah ketercobaan (*triability*), yaitu sejauh mana video dapat dicoba dalam kelompok kecil sebelum diujicobakan dalam kelompok besar. Sebuah inovasi yang dapat diuji coba sebelum dipakai secara terus-menerus akan berpeluang lebih cepat untuk diterima daripada inovasi yang tidak

bisa diuji coba. Kelima adalah keteramatan (*observability*), yaitu sejauh mana peserta didik dapat mengamati pengaruh dari video bagi proses pembelajarannya. Semakin mudah diamati, maka semakin besar peluang terhadap penerimaan video tutorial.⁸

Soal berupa pernyataan sikap dimulai dari pernyataan sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel⁹ berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator Pertanyaan/ Pernyataan	No. Pernyataan
1	Keuntungan Relatif (Relative Advantage)	Video Pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman saya	1
		Video pembelajaran lebih memperjelas materi pembelajaran	2
		Kemandirian saya dalam belajar lebih meningkat karena adanya video pembelajaran	3
		Kesulitan belajar yang saya alami dapat teratasi dengan adanya video pembelajaran	4
2	Kesesuaian (Compatibility)	Saya menyukai Kualitas gambar video pembelajaran yang diberikan guru	5
		Menyukai kualitas audio video pembelajaran dari guru	6
		Saya menyukai isi atau konten video pembelajaran yang diberikan oleh guru	7
		Saya menyukai penyajian materi pelajaran dengan menggunakan video pembelajaran	8
3	Kerumitan (Complexity)	Saya mempunyai gawai/ komputer /laptop untuk memutar video pembelajaran	9
		Tidak ada masalah yang saya hadapi dalam menggunakan video pembelajaran	10
		Video pembelajaran dapat saya putar/pelajari di berbagai tempat	11
		Video pembelajaran termasuk media yang mudah penggunaannya	12

⁸EM. Rogers, *Diffusion of Innovations* (tk: Free Press, 2003), 219-266.

⁹Tabel hasil modifikasi penulis dari Hamdan Husein Batubara dan Delila Sari Batubara, "Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona," *Jurnal Muallimuna*, Vol. 5 No. 2 (2020), 74-84.

Penggunaan Video Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan ...

4	Ketercobaan (Trial ability)	Video pembelajaran sudah sering saya gunakan	13
		Gambaran umum isi video pembelajaran sudah saya ketahui sebelum menontonnya	14
		Saya bisa mencoba/mempelajari sendiri video pembelajaran yang diberikan guru	15
		Video pembelajaran bisa saya putar atau saya coba berulang-ulang	16
5	Keteramatan (Observability)	Vidio Pembelajaran dapat saya amati dengan seksama	17
		Video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan saya	18
		Video pembelajaran dapat menjelaskan materi pembelajaran	19
		Video Pembelajaran dapat melayani kebutuhan belajar saya	20

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, diperoleh hasil penggunaan video pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Corona menurut para peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Respon Peserta Didik Terhadap Video Pembelajaran

No Soal	Jumlah Jawaban Responden					Total
	SS	S	RG	TS	STS	
1	28	8	0	0	0	36
2	20	12	4	0	0	36
3	15	18	3	0	0	36
4	10	20	4	2	0	36
5	17	16	2	1	0	36
6	15	20	0	1	0	36
7	14	22	0	0	0	36
8	12	19	5	0	0	36
9	30	6	0	0	0	36
10	9	19	5	3	0	36
11	9	22	5	0	0	36
12	16	20	0	0	0	36
13	11	17	8	0	0	36
14	5	13	12	6	0	36
15	19	16	1	0	0	36

Futihatur

16	14	22	0	0	0	36
17	8	25	3	0	0	36
18	5	27	2	2	0	36
19	23	13	0	0	0	36
20	18	10	4	4	0	36
Jumlah	298	345	58	19	0	720
%	41,39%	47,92%	8,06%	2,64%	0,00%	100,00%

Keterangan :

SS : sangat setuju

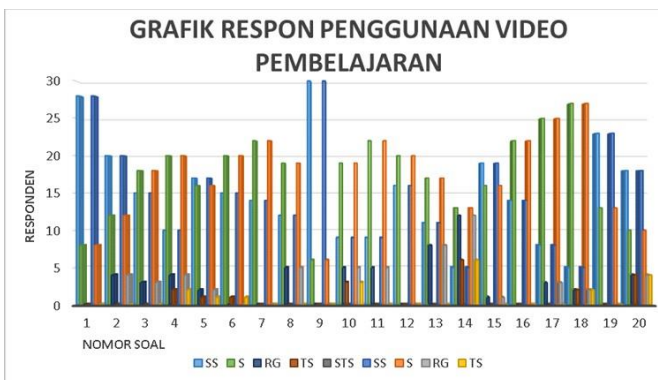
S : setuju

RG : ragu-ragu

TS : tidak setuju

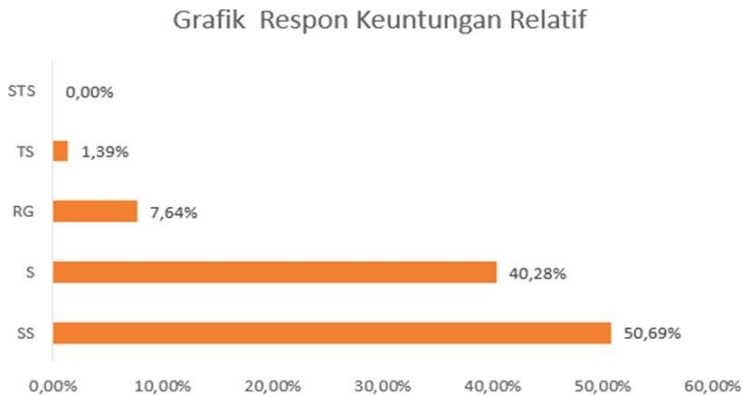
STS : sangat tidak setuju

Berdasar data pada tabel 2 di atas, terdapat 298 (41,39%) respon sangat setuju, 345 (47,92%) respon setuju, 58 (8,06%) respon ragu-ragu, 19 (2,64%) respon tidak setuju dan 0 (0,00%) respon sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran bahwa mayoritas peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan video pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi Corona di SMKN 1 Depok. Untuk memperjelas hasil kuesioner ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Grafik 1. Respon Peserta Didik
Terhadap Penggunaan Video Pembelajaran**

Dari segi aspek keuntungan relatif, terdiri dari empat pertanyaan, perolehan hasilnya 51% sangat setuju, 40% setuju, 8% ragu-ragu, 1% tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini:



Grafik 2. Respon Keuntungan Relatif Penggunaan Video Pembelajaran

Berdasarkan data yang dipaparkan pada grafik 2 di atas, diketahui bahwa penggunaan video pembelajaran dalam PJJ mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mendapatkan respon 50,69% sangat setuju, sebanyak 40,28% setuju, sebanyak 7,64% ragu-ragu, sebesar 1,39% tidak setuju dan 0%. Dengan data ini dapat diinterpretasikan penggunaan video pembelajaran menguntungkan dalam PJJ mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi peserta didik.

Aspek kedua dari video pembelajaran ada kesesuaian, yang dinyatakan dengan empat pernyataan. Dari keempat pernyataan tersebut, tidak ada yang memilih respon sangat tidak setuju. Pernyataan-pernyataannya adalah sebagai berikut. Pertama: Saya menyukai kualitas gambar video pembelajaran yang diberikan guru, sebesar 47,22% sangat setuju, sebesar 44,44% setuju, sebesar 5,56% ragu-ragu dan sebesar 2,78% tidak setuju. Saya menyukai kualitas audio video pembelajaran dari guru 41,67% sangat setuju 55,56% setuju 0% ragu-ragu dan 2,78% tidak setuju. Pernyataan kedua: Saya menyukai isi atau konten video pembelajaran yang diberikan oleh guru, sebesar 38,89% sangat setuju, sebesar 61,11% setuju, sebesar 0% ragu-ragu dan tidak setuju. Pernyataan ketiga: Saya menyukai penyajian materi pelajaran dengan menggunakan video

pembelajaran, sebesar 33,33% sangat setuju, sebesar 52,78% setuju, sebesar 13,809% ragu-ragu dan 0% tidak setuju. Gambaran lebih jelas bisa dilihat pada diagram 1 berikut ini:

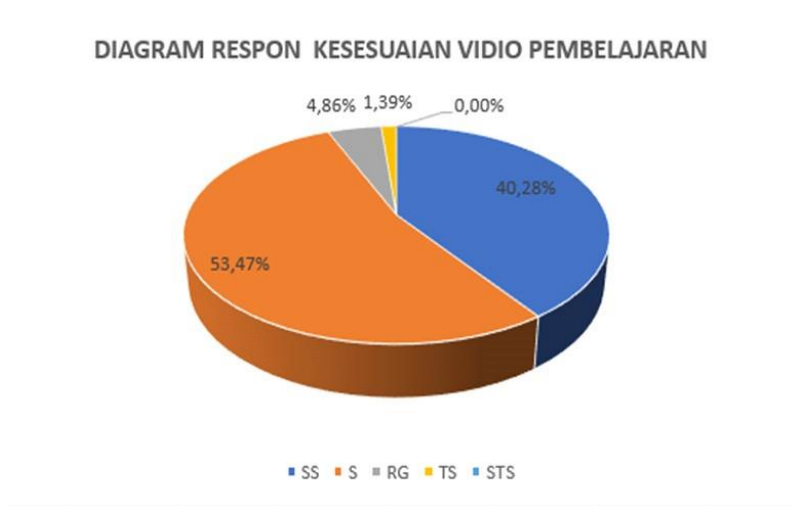


Diagram 1. Respon Kesesuaian Video Pembelajaran

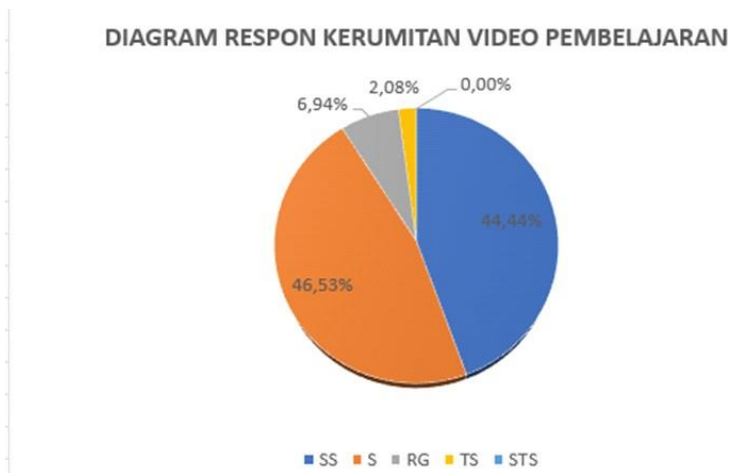
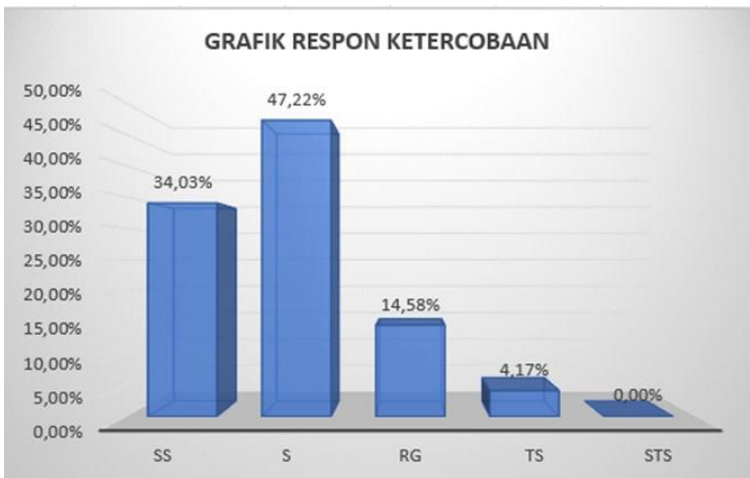


Diagram 2. Respon Kerumitan Video Pembelajaran

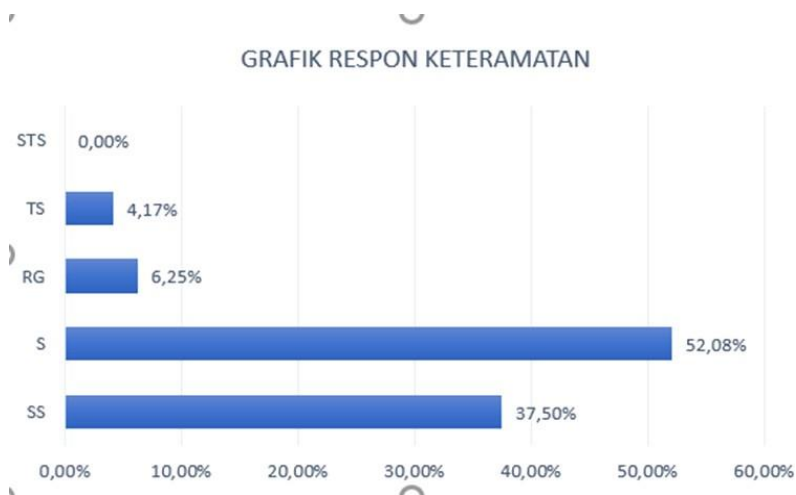
Diagram 2 di atas menggambarkan bahwasannya video pembelajaran mudah digunakan, baik di gawai, komputer maupun laptop, dapat diputar di berbagai tempat. Meskipun tidak semua peserta didik merasakan hal tersebut, hanya 6,94% ragu-ragu, sebesar 2,08% yang tidak setuju. Respon didominasi pernyataan sangat setuju sebesar 44,44% dan yang respon setuju sebesar 46,53%.



Grafik 3. Respon Ketercobaan Video Pembelajaran

Peserta didik pada umumnya sudah mengenal video pembelajaran, mempergunakannya, mempelajarinya sendiri dan mengulang-ulang memutar video. Grafik 3 di atas menggambarkan hal tersebut, bahwa sebesar 34,03 % dan 47,22% memilih setuju dan sangat setuju.

Sedangkan tanggapan peserta didik terhadap keteramatan video pembelajaran, sebesar 37,50% respon sangat setuju, sebesar 52,08% respon setuju, sebesar 6,25% respon ragu-ragu dan sebesar 4,17% respon tidak setuju. Berdasarkan tanggapan ini dapat diartikan bahwasannya video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, proses pembelajaran dan dapat melayani kebutuhan peserta didik. Secara lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4 berikut ini:



Grafik 4. Respon Keteramatan Video Pembelajaran

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya respon positif mahasiswa terhadap penggunaan video tutorial untuk mendukung pembelajaran daring, sebagaimana yang sudah dilakukan Hamdan Husein Batubara dan Delila Sari Batubara,¹⁰ termasuk juga penelitian yang dilakukan oleh Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Wibowo dan Deni Adi Putra.¹¹

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan penulis ini adalah media video tutorial pembelajaran yang sengaja dirancang dan dibuat oleh penulis sendiri untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Corona. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik tidak merasa jenuh dan memberikan variasi dalam pembelajaran, karena kebanyakan guru SMKN 1 Depok menerangkan materi melalui Whatsapp grup.

Penulis mengunggah ke YouTube agar tidak memenuhi kapasitas gawai ataupun laptop. Hal ini bertujuan agar video pembelajaran bisa diunduh oleh peserta didik dengan kapasitas yang lebih rendah sehingga lebih menghemat kuota. Di samping itu, juga diharapkan

¹⁰Ibid.

¹¹Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Prabowo dan Deni Adi Putra, "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol. 6 No. 3 (2020), 246-253.

mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik maupun guru di sekolah lain yang hendak mempergunakan video pembelajaran tersebut. Di sisi lain yang menjadi pertimbangan penulis adalah sebagian besar dari peserta didik sudah mempunyai gawai sendiri, mudah digunakan, dapat diulang, jelas dalam menerangkan materi, karena berisi gambar, suara dan animasi.

Peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan video pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi Corona di SMKN 1 Depok. Hal ini bisa dilihat dari tabel 2 di atas bahwa terdapat 298 (41,39%) merespon sangat setuju dan 345 (47,92%) merespon setuju.

Grafik 2 di atas juga menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam PJJ mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menguntungkan bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan respon yang diberikan sebesar 50,69% sangat setuju dan 40,28% setuju.

Peserta didik pada umumnya sudah mengenal video pembelajaran, mempergunakannya, mempelajarinya sendiri dan mengulang-ulang memutar video. Dari segi keterlayanan kepada para peserta didik, penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi Corona di SMKN 1 Depok dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, proses pembelajaran dan dapat melayani kebutuhan peserta didik. Hal ini bisa dilihat respon sebesar 37,50% sangat setuju dan sebesar 52,08% respon setuju.

Penutup

Berdasarkan pemaparan data hasil kuesioner menunjukkan bahwa secara umum penggunaan video pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di masa pandemi Corona di SMKN 1 Depok memperoleh sambutan yang baik dari peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan dominasi pernyataan sangat setuju sebanyak 41,39% dan sebanyak 47,92% yang merespon setuju. Video pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, proses pembelajaran dan dapat melayani kebutuhan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Batubara, Hamdan Husein dan Delila Sari Batubara. “Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona,” *Jurnal Muallimuna*, Vol. 5 No. 2 (2020).
- Dewitt, D dkk. “The Potential of Youtube for Teaching and Learning in the Performing Arts,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 1118–1126. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.439> (2013).
- Gadis, Risti dkk. *Ada Corona Di Antara Kita*. Jombang: Ainun Media, 2021.
- <https://covid19.go.id>. “Peta Sebaran,” diunduh 28 Februari 2021.
- Kurniasari, Asrilia, Fitroh Setyo Putro Prabowo dan Deni Adi Putra. “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol. 6 No. 3 (2020).
- Kurniawan, Budi dkk. “Studi Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar,” *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4 No. 2 (2017).
- Rogers, EM. *Diffusion of Innovations*. tk: Free Press, 2003.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wisada, PD dan IK Sudarma. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter,” *Journal of Education Technology*, Vol. 3 No. 3 (2019).